

# **Analisis Perilaku *Bullying* Siswa SMK Negeri 2 Bandar Lampung**

## ***The Analysis Students Bullying Behavior of SMK 2 Bandar Lampung***

Siti Aminah<sup>1\*</sup>, Syarifuddin Dahlan<sup>2</sup>, Redi Eka Andriyanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jln.Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

\*e-mail: [aminahsitisyh@gmail.com](mailto:aminahsitisyh@gmail.com) Telp: +6285766890790

Received: March, 2019

Accepted: March, 2019

Online Published: April, 2019

**Abstract:** *Analysis Students Bullying Behavior of SMK 2 Bandar Lampung Academic Year 2018/2019.* The research problem was the students bullying behavior. This research aims to analyze the students bullying behavior in SMK Negeri 2 Bandar Lampung Academic Year 2018/2019. The method used in this research is Quantitative Descriptive and the data analysis techniques used is Percentage Descriptive Analysis. The technique of collecting data used was the Bullying Behavior Questionnaire. The samples of this research was 277 students from 1,851 students of SMK Negeri 2 Bandar Lampung. The results showed that 95% (263 students) carried out bullying behavior. The most common form of bullying behavior carried out by the students is verbal bullying, which is done by 87% (243 students). Verbal bullying is done in the form of reproachful behavior by cheering, giving and calling with a negative name and gossiping about the ugliness of others.

**Keywords:** *bullying behavior, electronic bullying, physical bullying, relational bullying, verbal bullying*

**Abstrak:** *Analisis Perilaku Bullying Siswa SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.* Masalah dalam penelitian ini adalah perilaku *bullying* siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku *bullying* siswa SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif dan teknik analisis data menggunakan Analisis Deskriptif Presentase. Teknik pengumpulan data menggunakan Angket Perilaku *Bullying*. Sampel penelitian ini sebanyak 277 siswa dari 1.851 siswa SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 95% (263 siswa) melakukan perilaku *bullying*. Bentuk perilaku *bullying* yang paling banyak dilakukan oleh siswa adalah *bullying* verbal yaitu 87% (243 siswa). *Bullying* verbal yang dilakukan berupa perilaku mencela dengan menyoraki, memberikan dan memanggil dengan nama yang negatif dan bergosip tentang keburukan orang lain

**Kata kunci:** *bullying elektronik, bullying fisik, bullying relasional, bullying verbal, perilaku bullying*

## PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan adalah suatu proses sadar tujuan, artinya bahwa kegiatan pembelajaran merupakan yang saling berkaitan satu sama lain, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Pendidikan bagi suatu bangsa merupakan salah satu faktor yang menentukan suatu bangsa itu dapat maju dan berkembang.

Dalam melaksanakan pendidikan di sekolah tidak akan terlepas dari kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal.

Menurut Hurlock (Purnaningtyas dan Masykur, 2015: 187) salah satu tugas perkembangan remaja terkait penyesuaian nilai-nilai yang selaras dengan dunia orang dewasa adalah tugas untuk mengembangkan perilaku sosial yang bertanggung jawab. Dalam perkembangan remaja, kegagalan menyelesaikan sebuah tugas perkembangan terkait perilaku sosial yang bertanggung jawab, dapat membuat remaja rentan melakukan perilaku agresif atau melakukan kekerasan yang lazim disebut sebagai *bullying*.

Menurut (Hasibuan dan Wulandari, 2015:11) menyatakan saat ini berbagai masalah tengah melingkupi dunia pendidikan di Indonesia. Salah satu permasalahan yang cukup marak saat ini adalah permasalahan kekerasan atau agresivitas yang terjadi di lingkungan sekolah baik dari guru terhadap siswanya maupun antar siswa itu sendiri. Kekerasan di sekolah ternyata tidak hanya terjadi oleh kakak kelas kepada adik kelasnya, namun dapat juga terjadi pada teman sebayanya. Kekerasan yang dilakukan pun bermacam bentuknya, baik secara fisik maupun non-fisik. Perilaku *bullying* adalah sebuah

situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok. Pihak yang kuat disini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tapi bisa kuat secara mental

Menurut Rigby dalam (Hengki, 2013:98) mengungkapkan tiga karakteristik Tindakan *bullying* yang terintegrasi yaitu, (1) adanya perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korban, (2) dilakukan secara tidak seimbang sehingga menimbulkan rasa tertekan pada korban, dan (3) perilaku itu dilakukan secara berulang-ulang. Perilaku *bullying* sebenarnya dapat terjadi dimana pun, tidak hanya di lingkungan sekolah saja, di rumah dan ditempat umum pun dapat terjadi perilaku *bullying*.

*Bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti, hasrat ini diperlihatkan kedalam aksi menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang-ulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.

Elemen-elemen utama yang menyebabkan terjadinya *bullying* adalah ketidakseimbangan power antara pelaku dan korban dimana pelaku merasa mempersepsikan dirinya memiliki "power" lebih dibandingkan korbannya yang mempersepsikan dirinya tidak berdaya untuk melawan; *bullying* biasanya terencana tetapi terselubung; *bullying* cenderung atau setidaknya dipersepsikan oleh korban akan berulang. Sehingga alasan yang jelas adalah seseorang melakukan perbuatan *bullying* adalah merasakan kepuasan apabila "berkuasa" di kalangan teman sebayanya.

Tim Yayasan Semai Jiwa (Amini, 2008:2) menyatakan ada beberapa jenis dan wujud *bullying*, tapi secara umum praktik-praktik *bullying* dapat dikelompokkan ke ketiga kategori, yakni; *Bullying* fisik,

*bullying* non-fisik, dan *bullying* mental / psikologis.

Menurut (Coloroso, 2007:47) membagi *bullying* menjadi empat bentuk, yaitu *bullying* verbal, fisik, relasi dan elektronik. *Bullying* verbal bisa berupa pemberian julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan (baik yang bersifat pribadi maupun rasial) dll, *bullying* fisik meliputi memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, mencakar, serta meludahi korban, menekuk anggota tubuh korban hingga kesakitan dll.

*Bullying* relasi berupa mengasingkan, menolak seseorang, atau sengaja merusak persahabatan, dan *bullying* elektronik menggunakan alat elektronik (hardware dan software) untuk meneror korban *bullying* dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar, video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti dan menyudutkan.

Tidak bisa dipungkiri bahwa saat ini kekerasan terhadap anak atau remaja yang dikenal dengan istilah *bullying* di sekolah semakin marak. *Bullying* merupakan salah satu tindakan agresi yang dilakukan satu orang dengan tujuan untuk menyakiti atau mengganggu anak lain atau korban yang lebih lemah darinya. Mereka yang menjadi korban *bullying* kemungkinan akan menderita depresi dan kurang percaya diri, yang mana pada akhirnya korban *bullying* menjadi kesulitan dalam bergaul.

Perilaku *bullying* terjadi di SMK Negeri 2 dengan wujud perilsku mengejek, mengganggu teman dikelas, adanya perkalian antar siswa, berkata-kata tidak sopan, menyebarkan rumor, menghasut, mengucilkan, menakut-nakuti, intimidasi, mengancam, menindas, memalak, atau menyerang secara fisik orang dan melakukan pelanggaran disiplin sekolah. *Bullying* tidak memilih umur atau jenis kelamin, yang menjadi korban umumnya adalah anak yang lemah, pemalu, pendiam,

cacat, tertutup, pandai, cantik, atau mempunyai ciri tubuh tertentu yang dijadikan bahan ejekan. Perilaku *bullying* dapat terjadi ketika didukung oleh lingkungan dan pihak-pihak yang terlibat menganggap wajar.

Lingkungan pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses pendidikan. Jadi lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Terlebih lagi sekolah merupakan tempat menuntut ilmu dan sosialisasi. Di sekolah, setiap murid akan menghadapi teman-teman yang sebaya, lebih muda dan teman yang lebih tua. Sekolah merupakan tempat terjadinya sosialisasi antar individu satu dengan individu lainnya.

Akan tetapi dalam sosialisasi, kebanyakan dari mereka belum dapat memahami temannya satu sama lain. sehingga timbullah kesalahpahaman satu sama lain lalu diiringi dengan pekelahian, intimidasi, pemalakan, pengucilan dan lainnya. Hal yang seharusnya tidak terjadi dikalangan remaja kini menjadi tradisi yang bisanya dilakukan senior kepada junior.

*Bullying* tidak hanya terjadi antara senior maupun junior, *bullying* juga dapat terjadi di kalangan mereka yang sebaya seperti penjulukkan, ejekan berulang, sebutan rasis, ancaman. Sering kita mendengar para pelajar memanggil teman mereka dengan sebutan yang "akrab" tetapi jarang kita tanya balik apakah dia senang dengan panggilan itu, hal yang bisa merupakan tindakan *bullying* secara verbal. Sebagian orang yang tidak suka dipanggil dengan julukkan yang merujuk ke fisik seperti ukuran badan, warna kulit, suku, nama orangtua dan yang lainnya.

Fenomena *bullying* ini sepatutnya mejadi perhatian dan tidak terjadi kepada siswa. Sebagai upaya mencegah tindakan

*bullying*, maka perlu adanya perhatian dari keluarga dan pihak-pihak terkait, yang mana dalam hal ini adalah pihak sekolah. karena perilaku *bullying* memiliki dampak negatif mulai dari emosi, fisik, akademik, kepercayaan diri, psikotik bahkan hingga bunuh diri. Kasus kekerasan di kalangan pelajar harus ditangani secara serius melibatkan pihak sekolah dan orangtua.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas dan dari latar belakang yang telah dijelaskan maka penulis melakukan penelitian dengan judul: “analisis bentuk perilaku *bullying* siswa SMK Negeri 2 Bandar Lampung” .

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perilaku *bullying* yang dilakukan siswa SMK Negeri 2 Bandar Lampung. perilaku *bullying* siswa dapat diketahui dari bentuk perilaku *bullying*, keterlibatan siswa dan kecenderungan perilaku *bullying*.

## **METODE PENELITIAN / RESEARCH METHOD**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia yang dikaji dalam bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan kesa-maan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Penelitian deskriptif tidak hanya terbatas pada masalah pengumpulan dan penyusunan data, tapi juga meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Bandar Lampung. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah tahun ajaran 2018/2019.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 1.851 siswa-siswi.

Teknik sampling yang digunakan untuk memilih tempat penelitian dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan metode *simple random sampling* yakni pengocokan seluruh Sekolah Menengah Kejuruan di Bandar Lampung, lalu didapatkan SMK Negeri 2 Bandar Lampung dari hasil pengocokan.

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono). Dalam penelitian ini sampel yang diambil 15% dari keseluruhan populasi sehingga sampel penelitian berjumlah 277 siswa, yang akan diambil secara acak menggunakan metode *simple random sampling* dengan bantuan Microsoft office excel.

### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Penelitian ini mempunyai satu variabel yaitu perilaku *bullying* siswa. Maka definisi operasional dari variabel yaitu: Perilaku *Bullying* merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya secara fisik maupun emosional. Penelitian ini menggunakan indikator dari Perilaku *bullying* dibagi menjadi empat bentuk, yakni : Fisik, Verbal dan Psikologis/relasi dan elektronik.

### **Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan angket Perilaku *bullying* sebagai alat untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan

seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Jenis angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis angket tertutup, dimana responden hanya akan memberikan tanda ceklis pada kolom atau tempat yang sudah disediakan.

### **Pengujian Instrumen Penelitian Validitas Instrumen**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstruk. Dengan cara meminta pendapat para ahli (expert judgement). Menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat para ahli, dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu atau menggunakan kisi-kisi instrumen yang terdapat dalam variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator.

Uji ahli instrumen penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2018 sampai dengan 28 Mei 2018, peneliti memberikan instrumen kepada 3 dosen ahli yaitu Ibu Asri Mutiara Putri, S.Psi., M.Psi.Psi, Ibu Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons., dan Ibu Yohana Oktariana, M.Pd. Setelah dilakukan *judgement expert*, peneliti menganalisis hasil *judgement expert* menggunakan koefisien validitas. Aiken's V. sehingga dari 40 item yang telah di validasi oleh ahli, 37 item dinyatakan valid dan 3 item tidak valid.

### **Realibilitas Instrumen**

Instrumen bisa dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Pengukuran reliabilitas instrumen dan mengetahui tingkat reliabilitas instrument dalam penelitian ini, penelitian menggunakan *AlphaCronbach* dengan bantuan menggunakan program SPSS 15.0. hasil analisis reliabilitas yang dilakukan

adalah angket yang dibuat memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi yakni 0,847.

### **Teknik Analisis Data**

Metode analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian yaitu bentuk perilaku *bullying*. Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100%, dikemukakan oleh sudjana yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase jawaban

F = Frekuensi nilai

N = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap

### **HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION**

Penelitian Ini mengambil Lokasi di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Lokasi SMK Negeri 2 Bandar Lampung berbatasan langsung dengan Kampus Universitas Lampung, SMK Negeri 2 Bandar Lampung adalah salah satu sekolah kejuruan di provinsi Lampung. Tenaga pengajar yang ada di SMK Negeri 2 Bandar Lampung memadai. Sarana dan prasarana untuk kelancaran proses belajar –mengajar cukup memadai sehingga memberikan kemudahan kepada siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan sekolah. Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung terdapat 10 Program Studi atau Jurusan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X. XI dan XII peserta didik yang masih terdaftar di SMK Negeri 2 Bandar Lampung yang berjumlah 1.851. Berdasarkan kriteria sampel dan pengambilan sampel telah dilakukan menggunakan rumus dari Arikunto (2002: 112) dengan mengambil 15% dari jumlah populasi, maka sampel yang diperoleh 277

siswa/siswi yang terdiri dari 245 laki-laki dan 32 perempuan.

Hasil dari penyebaran angket perilaku *bullying* yang disebar kepada 277 siswa di SMK Negeri 2 Bandar Lampung, akan dibahas pada gambar sebagai berikut:

Perilaku *Bullying* adalah tindakan yang dilakukan oleh siswa secara sengaja dengan tujuan menyakiti tergetnya(korban) dan tindakan tersebut dilakukan berulang kali di sekolah .siswa yang melakukan perilaku *bullying*dengan sering maka perilaku tersebut dikategorikan perilaku yang kurang baik. Tindakan seperti ancaman, intimidasi bahkan penganiayaan juga dapat disebut *bullying*jika telah terjadi dalam kurun waktu yang lama.

**Tabel 1. Persentase Siswa Yang Melakukan Dan Tidak Melakukan Perilaku *Bullying* di SMK Negeri 2 Bandar Lampung**

No.	Hasil	Jumlah siswa	%
1.	<i>Bullying</i>	263	95
2.	Tidak <i>bullying</i>	14	5
Jumlah		277	100

Dari tabel dapat diketahui bahwa dari keseluruhan jumlah sampel yakni 277 terdapat 263 atau 95% siswa melakukan perilaku *bullying* dan hanya 14 atau 5% siswa tidak melakukan perilaku *bullying*. hal ini menunjukkan perilaku *bullying* banyak dilakukan oleh siswa di sekolah. perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa berupa perilaku bulying secara fisik, verbal, relasi dan elektronik.

Perilaku *bullying* yang sering dilakukan oleh siswa secara berulang-ulang dapat memberikan dampak yang buruk bagi siswa. Terutama dalam proses interaksi dan bergaul antar teman. Perilaku *bullying* yang

dianggap biasa dalam pertemanan akan menimbulkan sebuah kebiasaan dan tradisi baru bahwa dalam pertemanan perilaku intimidasi, mengejek, memukul dll perlu disisipkan dalam sebuah proses interaksi satu dengan yang lain.

Perilaku *bullying*. ini dapat dilakukan oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan. Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung didominasi oleh siswa Laki-Laki. Keseluruhan sampel menunjukkan dari jumlah sampel 277 terdapat 245 sampel laki-laki dan 32 sampel perempuan, sehingga hasil penelitian selanjutnya menunjukkan perilaku *bullying*yang dilakukan oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan.

**Hasil Analisis Bentuk Perilaku *Bullying* Secara Fisik, Verbal Relasional dan Elektronik yang dilakukan siswa**

Dalam satu waktu yang bersamaan siswa dapat melakukan beberapa bentuk perilaku *bullying* yang lakukan berulang-ulang. Dalam penelitian di SMK Negeri 2 Bandar Lampung dengan jumlah sampel sebanyak 277 siswa yang didominasi oleh siswa laki-laki, peneliti memperoleh data yang diketahui bahwa jumlah bentuk perilaku *bullying* siswa sangat bervariasi. yakni dapat diuraikan sebagai berikut:

Siswa yang melalukan bentuk perilaku *bullying* fisik adalah sejumlah 121 siswa atau 44% dan siswa yang tidak melakukan perilaku *bullying* fisik sejumlah 156 siswa atau 56%.dari keseluruhan sampel.

Siswa yang melakukan bentuk perilaku *bullying* verbal adalah sejumlah 243 siswa atau 87% dan siswa yang tidak melakukan perilaku *bullying* verbal sejumlah 34 siswa atau 13%.dari keseluruhan sampel.

Siswa yang melakukan bentuk perilaku *bullying* relasional adalah

sejumlah 196 siswa atau 71% dan siswa yang tidak melakukan perilaku *bullying* relasional sejumlah 81 siswa atau 29%.dari keseluruhan sampel.

Siswa yang melakukan bentuk perilaku *bullying* elektronik adalah sejumlah 117 siswa atau 42% dan siswa yang tidak melakukan perilaku *bullying* elektronik sejumlah 160 siswa atau 58%.dari keseluruhan sampel.

Dari uraian data tersebut diketahui bahwa terdapat dua bentuk perilaku *bullying* paling besar yakni perilaku *bullying* secara verbal dengan jumlah 87% dan perilaku *bullying* relasional dengan 71%.

**Tabel 2. Persentase Perilaku *Bullying* Yang Dilakukan Oleh Siswa Berdasar-kan Jenis Kelamin**

Jenis kelamin	Bullying (%)	Tidak bullyin g (%)	Jmlh
Laki-laki	231 (84)	14 (5)	89%
Perempuan	32 (11)	0 (0))	11%
jumlah	95%	5%	100%

**Hasil Persentase Bentuk Perilaku *Bullying* Secara Fisik, Verbal Relasional dan Elektronik yang dilakukan siswa Laki-laki**

Diketahui bahwa jumlah bentuk perilaku *bullying* siswa sangat bervariasi. yakni dapat diuraikan sebagai berikut:

Siswa yang melalukan bentuk perilaku *bullying* fisik adalah sejumlah 116 siswa atau 47% dan siswa yang tidak melakukan perilaku *bullying* fisik sejumlah 129 siswa atau 53%.dari keseluruhan sampel.

Siswa yang melakukan bentuk perilaku *bullying* verbal adalah sejumlah 213 siswa atau 87% dan siswa yang tidak melakukan

perilaku *bullying* verbal sejumlah 32 siswa atau 13%.dari keseluruhan sampel.

Siswa yang melakukan bentuk perilaku *bullying* relasional adalah sejumlah 167 siswa atau 68% dan siswa yang tidak melakukan perilaku *bullying* relasional sejumlah 78 siswa atau 32%.dari keseluruhan sampel.

Siswa yang melakukan bentuk perilaku *bullying* elektronik adalah sejumlah 103 siswa atau 42% dan siswa yang tidak melakukan perilaku *bullying* elektronik sejumlah 142 siswa atau 58%.dari keseluruhan sampel.

Dari uraian data tersebut diketahui bahwa terdapat dua bentuk perilaku *bullying* paling besar yakni perilaku *bullying* secara verbal dengan jumlah 87% dan perilaku *bullying* relasional dengan 68%.

**Hasil Analisis Bentuk Perilaku *Bullying* Secara Fisik, Verbal Relasional dan Elektronik siswa yang dilakukan Perempuan**

Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung persebaran siswa perempuan sekitar 16% dari seluruh siswa.. Diketahui bahwa jumlah bentuk perilaku *bullying* dapat diuraikan sebagai berikut:

Siswa yang melalukan bentuk perilaku *bullying* fisik adalah sejumlah 8 siswa atau 22% dan siswa yang tidak melakukan perilaku *bullying* fisik sejumlah 25 siswa atau 78%.dari keseluruhan sampel.

Siswa yang melakukan bentuk perilaku *bullying* verbal adalah sejumlah 30 siswa atau 84% dan siswa yang tidak melakukan perilaku *bullying* verbal sejumlah 2 siswa atau 6%.dari keseluruhan sampel.

Siswa yang melakukan bentuk perilaku *bullying* relasional adalah sejumlah 30 siswa atau 84% dan siswa yang tidak melakukan perilaku *bullying* relasional sejumlah 2 siswa atau 6%. dari keseluruhan sampel.

Siswa yang melakukan bentuk perilaku *bullying* elektronik adalah sejumlah 15 siswa atau 47% dan siswa yang tidak melakukan perilaku *bullying* elektronik sejumlah 17 siswa atau 53%. dari keseluruhan sampel.

Dari uraian data tersebut diketahui bahwa terdapat dua bentuk perilaku *bullying* paling besar yakni perilaku *bullying* secara verbal dan perilaku *bullying* relasional dengan jumlah yang sama besar yakni 84%.

**Tabel 3. Item Angket Perilaku *Bullying* Yang Banyak Di Lakukan Oleh Siswa Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.**

Nomor item	Jumlah siswa	%
Item 20	189	68
Item 23	99	36

Berdasarkan tabel diperoleh hasil item nomor 20 yaitu, “Apakah Anda cenderung menyoraki (berkata “huhu... atau cieee...”) dengan maksud menggoda?” adalah yang paling banyak siswa lakukan. Sejumlah 189 siswa atau 68% dari keseluruhan sampel mengaku sering melakukan *bullying* verbal tersebut. Selanjutnya item nomor 23 yaitu “Apakah Anda sering langsung pergi dari suatu tempat, ketika orang yang Anda tidak sukai datang?”

**Tabel 4. Item Angket Perilaku *Bullying* Yang Banyak Di Lakukan Oleh Siswa Laki-Laki Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.**

Nomor item	Jumlah siswa	%
Item 20	166	68
Item 23	82	33

Berdasarkan Tabel dari jumlah sample laki-laki sebanyak 245 siswa diperoleh hasil item yang sering dilakukan oleh siswa laki-laki yakni item 20 dengan pertanyaan “Apakah Anda cenderung menyoraki (berkata “huhu... atau cieee...”) dengan maksud menggoda?”. Selanjutnya item nomor 23 yaitu “Apakah Anda sering langsung pergi dari suatu tempat, ketika orang yang Anda tidak sukai datang?”.

**Tabel 5. Item Angket Perilaku *Bullying* Yang Banyak Di Lakukan Oleh Siswa Perempuan Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.**

Nomor item	Jumlah siswa	%
Item 13	22	73
Item 20	21	70

Item yang sering dilakukan oleh siswa perempuan yakni item 13 dengan pertanyaan “Apakah Anda sering bergosip dengan kelompok teman tentang keburukan orang yang Anda tidak sukai?” dipilih sebanyak 22 siswa atau 73%. selanjutnya item 20 dengan pertanyaan “Apakah Anda cenderung menyoraki (berkata “huhu... atau cieee...”) dengan maksud menggoda?”.

## Pembahasan

Kekerasan semakin marak terjadi khususnya dibidang pendidikan. Bentuk kekerasan yang sering terjadi di sekolah salah satunya adalah suatu penindasan yang dilakukan kepada satu atau kelompok siswa yang lebih lemah dan bisa dilakukan dalam bentuk kelompok maupun sendiri. Perilaku ini dapat mengenai semua tahap usia seseorang, tidak terkecuali para remaja yang berstatus sebagai siswa di sekolah.

Disekolah bersama teman-temannya, siswa belajar mengembangkan dirinya, mengembangkan rasa kemasyarakatan, dan juga berlatih menjadi pemimpin. Keadaan yang demikian membantu si anak dalam menemukan jati dirinya. Dengan berteman terbentuk rasa solidaritas, menumbuhkan jiwa bersaing, berprestasi serta mengenali lingkungan. Pertemanan dan persaingan berjalan beriringan sehingga dapat memunculkan perbedaan pendapat, pikiran dan kebiasaan yang dapat mengakibatkan terjadinya kekerasan ketika kepentingan salah satu diantaranya tidak terpenuhi.

Ketika remaja dapat mengaplikasikan keterampilan sosialisasi dengan baik maka remaja akan mendapatkan lingkungan pertemanan yang baik pula. Remaja satu dan remaja yang lain berbeda satu dengan yang lain, maka hal tersebut menimbulkan keunikan yang dimiliki remaja tersebut. Keunikan setiap remaja dapat berupa dalam hal pandangan hidup, pendapat, hobi/kesukaan, budaya, etika dan lain-lain. dengan banyaknya perbedaan tersebut tidak dipungkiri banyak terjadi kesalahpahaman yang terjadi antara remaja satu dengan yang lain.

*Bullying* adalah salah satu permasalahan yang terdapat pada bidang pribadi sosial karena *bullying* merupakan permasalahan siswa yang berhubungan dengan pemahaman terhadap potensi, pemahaman kelebihan dan kelemahan yang dimiliki guna mengaktualisasikan dirinya secara optimal, dan interaksi hubungan sosial dengan orang lain seperti: berempati, memahami keragaman, menghormati dan menghargai, bekerja sama dengan orang lain secara bertanggung-jawab dan mengatasi konflik dengan orang lain.

Perbedaan pendapat, budaya, etika dll juga terjadi saat peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. SMK Negeri 2 Bandar Lampung merupakan sekolah dengan jurusan Teknik. Hal tersebut tak dapat dipungkiri

dikarenakan jumlah siswa yang sangat banyak dan didominasi oleh siswa laki-laki dibandingkan perempuan. Maka hal tersebut dapat menimbulkan tingkat persaingan yang sangat tinggi baik antar sesama siswa laki-laki dan perempuan, Sehingga perilaku *bullying* kerap terjadi di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

Dari hasil analisis perilaku *bullying* yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 Bandar Lampung didapatkan 263 siswa atau 95% siswa melakukan *bullying* sedang 14 siswa atau 5% tidak melakukan *bullying* dari keseluruhan sampel. Perilaku *bullying* yang dilakukan adalah *bullying* verbal dan relasional. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Tumon, 2014). Hasil penelitian menunjukkan kurang dari 50% subjek penelitian yang sering dan selalu melakukan *bullying*, namun seluruh subjek penelitian pernah terlibat dalam perilaku *bullying*.

Bentuk perilaku *bullying* verbal yang paling sering dilakukan yakni sebesar 243 siswa atau 87% dibandingkan dengan bentuk perilaku *bullying* lainnya.. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mareka, 2015) bahwa remaja lebih banyak melakukan *bullying* secara verbal dibandingkan dengan jenis *bullying* lainnya yaitu 47,3% karena *bullying* verbal lebih mudah dilakukan, sulit dikenali, sehingga mendapat resiko yang lebih kecil.

*Bullying* secara verbal bertujuan untuk merendahkan harga diri korbannya. *Bullying* verbal ini sangat sulit untuk diketahui tanda-tandanya karena tidak ada tanda fisik yang terlihat. Akan tetapi *bullying* verbal akan menimbulkan dampak pada sisi psikologis yang bisa diingat oleh seseorang seumur hidupnya. Perilaku memaki, mengejek, menggossip, membohkan dan lain-lain. kekerasan verbal seringkali dianggap remeh, selain karena dampaknya tidak terlihat secara fisik, kekerasan verbal dapat menimbulkan

dampak buruk yang cukup terhadap perkembangan psikologis seseorang.

Selain *bullying* verbal, bentuk perilaku *bullying* yang sering dilakukan adalah secara relasional yakni sejumlah 196 siswa atau 71%. Perilaku *bullying* yang ditunjukkan adalah perilaku mengabaikan dan mengucilkan dengan cara lebih baik menghindari ketika berada disatu kondisi yang sama dengan seseorang yang tidak disukai. Hasil analisis perilaku *bullying* ini dapat di ketahui lebih rinci dengan pengkategorian lagi yakni perilaku *bullying* siswa laki-laki dan siswa perempuan.

### **Analisis Perilaku *Bullying* Yang Dilakukan Siswa Berdasarkan Bentuk Perilaku *Bullying***

Menurut (Coloroso, 2007:47) membagi *bullying* menjadi empat bentuk, yaitu *bullying* verbal, fisik, dan relasi dan elektronik. Mengacu pendapat dari Coloroso, maka peneliti akan menguraikan masing-masing bentuk perilaku *bullying* yang sering dilakukan oleh siswa.

#### **Bentuk Perilaku *Bullying* Secara Fisik**

Jenis *bullying* yang terlihat oleh mata, siapapun dapat melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya. namun kejadian *bullying* secara fisik tidak sebanyak *bullying* dalam bentuk lain. *Bullying* fisik yang dilakukan oleh siswa berupa memukul dengan niat mengganggu dengan menggunakan penggaris, penghapus, kertas dll. *Bullying* fisik lain yang dilakukan oleh siswa adalah dengan cara menendang, menjegal dan menginjak kaki dengan sengaja. Remaja yang secara teratur melakukan *bullying* dalam bentuk fisik kerap merupakan remaja yang paling bermasalah dan cenderung akan beralih pada tindakan-tindakan kriminal yang lebih lanjut

#### **Bentuk Perilaku *Bullying* Secara Verbal**

Dari keempat bentuk *bullying*, *bullying* dalam bentuk verbal adalah salah

satu jenis yang paling mudah dilakukan dan *bullying* bentuk verbal akan menjadi awal dari perilaku *bullying* yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut. *Bullying* verbal merupakan bentuk perilaku *bullying* yang sulit untuk identifikasi karena sifatnya tidak membekas secara fisik.

Perilaku *bullying* secara verbal merupakan perilaku yang sering dilakukan oleh siswa di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. perilaku yang dilakukan berupa perilaku mencela dengan menyoraki ketika ada orang yang melakukan kesalahan, memanggil nama julukkan/ nama yang bersifat negatif untuk orang lain atau teman, dan perilaku bergosip mengenai keburukan orang lain.

Perilaku *bullying* verbal merupakan perilaku *bullying* yang mudah dilakukan karena dampaknya tidak secara langsung. Sehingga perilaku *bullying* verbal sukar untuk di identifikasi.

#### **Bentuk Perilaku *Bullying* Secara Relasional**

Perilaku *bullying* dengan tujuan Pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirikan mata, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang mengejek. *Bullying* dalam bentuk ini cenderung perilaku *bullying* yang paling sulit dideteksi dari luar. *Bullying* secara relasional mencapai puncak kekuatannya diawal masa remaja, karena saat itu terjadi perubahan fisik, mental emosional dan seksual remaja. Ini adalah saat ketika remaja mencoba untuk mengetahui diri mereka dan menyesuaikan diri dengan teman sebaya.

Perilaku *bullying* relasional yang dilakukan siswa SMK Negeri 2 Bandar Lampung berupa perilaku mengabaikan dan

mengucilkan yang di lakukan dengan mengganggu orang yang tidak disukai tidak ada dan tidak berguna, tidak suka jika satu tempat dan waktu yang sama dengan orang yang tidak disukai dan memilih untuk meninggikan dan bersika *sinis*.

### **Bentuk Perilaku *Bullying* Secara Elektronik**

Bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, handphone, internet, website, chatting room, e-mail, SMS dan sebagainya. Biasanya ditujukan untuk meneror korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar dan rekaman video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan. *Bullying* jenis ini biasanya dilakukan oleh kelompok remaja yang telah memiliki pemahaman cukup baik terhadap sarana teknologi in-formasi dan media elektronik lainnya.

### **Analisis keterlibatan Perilaku *Bullying* Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 2 Bandar Lampung yang terdiri 245 sampel laki laki dan 32 sampel perempuan. Walaupun di sekolah tersebut didominasi oleh siswa laki-laki *bullying* yang sering dilakukan berupa perilaku *bullying* verbal yang dilakukan oleh 213 siswa atau 87% yang paling besar selanjutnya perilaku *bullying* relasional dilakukan 167 siswa atau 68% dan *bullying* fisik dilakukan 116 siswa atau 47%. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Latifah, 2012) bahwa anak laki-laki lebih sering mengalami dan melakukan tindakan *bullying* verbal dan fisik.

Sedangkan perilaku *bullying* yang sering dilakukan oleh siswa perempuan yang paling sering dilakukan adalah perilaku *bullying* secara verbal dan relasional dengan skor yang sama besar yakni 30 siswa atau 84%. Selanjutnya

erilaku *bullying* elektronik sebesar 15 siswa atau 47% dan perilaku *bullying* secara fisik sebesar 8 siswa atau 22%. Hal ini pun di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Latifah, 2012) perempuan lebih sering mengalami dan melakukan *bullying* relasional dibandingkan dengan *bullying* fisik maupun verbal.

Anak laki-laki walaupun ditemukan cenderung menggunakan penindasan fisik lebih sering daripada anak perempuan, tetapi anak perempuan lebih dominan menggunakan penindasan verbal lebih banyak dari pada anak laki-laki. Perbedaan ini lebih berkaitan dengan sosialisasi laki-laki dan perempuan dalam budaya kita daripada dengan keberanian fisik dan ukuran (Abdullah, 2013).

Selain itu kecenderungan remaja laki-laki melakukan *bullying* karena perilaku *bullying* dipersepsikan sebagai suatu mekanisme dalam menjalin interaksi dengan teman sebayanya, berbeda dengan perempuan yang menganggap bahwa *bullying* merupakan tindakan yang membahayakan bagi orang lain sehingga cenderung memilih untuk menghindari perilaku tersebut (Silva, Mendonça, Nunes & Abadio de Oliveira, 2013).

Anak laki-laki cenderung lebih sering menunjukkan perilaku *bullying* daripada anak perempuan. Namun, didapati pula beberapa anak perempuan yang memulai aksi *bullying* terhadap temannya. Anak laki-laki kerap didapati melakukan *bullying* secara fisik dan verbal sedangkan anak perempuan lebih sering melakukan *bullying* secara verbal dan psikologis. *Bullying* yang dilakukan juga ditujukan pada beberapa anak yang sama.

Hal ini menunjukkan bahwa beberapa anak berpotensi menjadi korban sedangkan beberapa anak lainnya berpotensi menjadi pelaku. Persamaan fisik yang menonjol tidak terdapat pada pelaku

maupun korban. Tidak semua pelaku memiliki tubuh yang besar dan tidak semua korban memiliki tubuh yang kecil. Namun nampak bahwa pelaku cenderung menunjukkan bahasa tubuh yang lebih percaya diri sedangkan korban nampak lebih cemas dan lemah.

Bentuk perilaku *bullying* laki-laki yang paling besar adalah perilaku *bullying* verbal berupa perilaku mencela dengan cara menyoraki. Sedangkan bentuk perilaku *bullying* perempuan yang paling besar adalah perilaku *bullying* secara relasional berupa perilaku mengabaikan dengan cara menganggap orang yang tidak disukai tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki maupun perempuan sama-sama berupa perilaku *bullying* secara verbal dan relasional. Selanjutnya peneliti akan menguraikan bentuk perilaku *bullying* berupa indikator pertanyaan yang paling sering dilakukan oleh siswa laki-laki maupun perempuan.

### **Kecenderungan Perilaku *Bullying* Yang Dilakukan Siswa**

*Bullying* merupakan salah satu bentuk perilaku negatif yang sangat marak terjadi di sekolah-sekolah. Permasalahan remeh dapat terjadi pertengkaran individual yang berlanjut menjadi per-kelainan masal dan tak jarang melibatkan penggunaan senjata tajam atau bahkan senjata api. Banyak korban yang berjatuh, baik karena luka ringan, luka berat, bahkan tidak jarang terjadi kematian. *Bullying* atau kekerasan ini juga membawa dendam berkepanjangan bagi para pelaku maupun korban yang terlibat didalamnya dan sering berlanjut pada tahun-tahun berikutnya.

Dari hasil analisis item perilaku *bullying* yang sering dilakukan oleh siswa Kecenderungan perilaku *bullying* yang dilakukan siswa SMK Negeri 2 Bandar Lampung merupakan perilaku *bullying* verbal dan psikologis/relasi perilaku *bullying* tersebut yang sering. Dilakukan oleh 189 siswa dari jumlah keseluruhan

sampel yakni 277 siswa, sehingga hampir semua siswa pernah melakukan perilaku *bullying* verbal dengan mencela dengan wujud menyoraki ketika temannya melakukan kesalahan. Perilaku *bullying* ini mudah dilakukan karena sistem yang berkelompok dan tidak menimbulkan dampak yang terlihat secara fisik namun dapat berdampak secara psikis bagi korban dengan timbulnya perasaan rendah diri dan takut akan kesalahan.

Kecenderungan perilaku *bullying* juga dilakukan oleh siswa dengan bentuk psikologis/relasi dengan mengucilkan dengan wujud perilaku yang dilakukan adalah tidak ingin melihat orang yang tidak disukai dan tidak suka berada ditempat yang sama sehingga lebih memilih pergi meninggalkan teman yang tidak disukai tersebut.

Perilaku *bullying* merupakan fenomena kompleks yang harus dipahami sebagai hasil interaksi dari faktor internal dan eksternal, yaitu karakteristik pelaku *bullying*, lingkungan keluarga, dan setting sosial tempat perilaku *bullying* terjadi. karakteristik individual mempunyai pengaruh yang lebih kuat terhadap perilaku *bullying* daripada faktor dari lingkungan sosial.

Salah satu karakteristik kepribadian yang mempengaruhi perilaku *bullying* adalah bahwa pelaku cenderung memiliki harga diri yang lebih rendah. Menurut (Rigby, 2007) perilaku *bullying* merupakan konsekuensi dari perasaan tidak berharga atau harga diri yang rendah. Apabila pelaku mampu mengenali bahwa dirinya berharga maka kebutuhan untuk melakukan *bullying* pada orang lain akan menghilang. Hal ini berarti apabila individu mempunyai harga diri rendah maka perilaku *bullying* cenderung tinggi.

Terjadinya perilaku *bullying* seperti itu, bisa saja berawal dari persoalan kecil

atau ringan. Persoalan ini menimpa pada mereka yang berada pada masa “rawan” yakni masa remaja. Persoalan-persoalan ringan seperti menjelek, memelototi dapat dengan mudah memicu perilaku agresi yang bisa menimbulkan konflik diantara kedua belah pihak.

## **SIMPULAN / CONCLUSION**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku bullying masih banyak dilakukan di kalangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Perilaku bullying yang dilakukan siswa dapat berupa bullying fisik, verbal, relasional dan elektronik. Secara khusus simpulan-simpulan yang dapat ditarik sebagai berikut:

Bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan siswa yakni *bullying* fisik berupa memukul dengan niat meng-ganggu menggunakan benda (penggaris, penghapus, kertas), menendang dan menginjak kaki. *Bullying* verbal berupa mencela, memanggil orang lain dengan nama yang negatif dan bergossip mengenai keburukan orang lain. *bullying* relasional berupa mengabaikan dan mengucilkan dengan cara menganggap orang lain tidak ada dan tidak berguna. *Bullying* elektronik berupa meneror dengan menggunakan tulisan, gambar dan video yang sifatnya meng-intimidasi, menyakiti atau menyudutkan.

Siswa laki-laki dan perempuan memiliki keterlibatan yang hampir sama dalam melakukan perilaku *bullying* yakni 87% siswa laki-laki dan 84% siswa perempuan melakukan *bullying* verbal. Kemudian 68% siswa laki-laki dan 84% siswa perempuan melakukan *bullying* secara relasional.

Kecenderungan perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan merupakan *bullying* secara verbal dan relasional *bullying* secara verbal berupa mencela dan memanggil dengan nama negatif. *Bullying* secara

relasional berupa perilaku mengabaikan, mengucilkan dan bersikap sinis. Perilaku *bullying* verbal dan relasional sangat mudah dilakukan siswa karena perilaku-perilaku tersebut sulit untuk diketahui.

Seluruh guru/Wali Kelas, agar menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif. Bagi guru perlu diberikan; 1) Model pelatihan manajemen kelas, dan 2) Model pelatihan pendidikan pendisiplinan siswa.

Guru Bimbingan dan Konseling, hendaknya menyusun program untuk mencegah, mengurangi, dan menangani aktivitas perilaku *bullying*. Kegiatan tersebut yang dapat dilakukan sebagai berikut:

**Preventif:** 1) meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang perilaku *bullying*. mengajak guru dan orangtua terlibat aktif. 2) mengembangkan peraturan dikelas yang jelas untuk memerangi perilaku *bullying*, seperti : “kami tidak akan membully orang lain”, “kami akan membantu teman yang mendapat perlakuan *bullying*”, “kami akan membantu teman yang menderita karena *bullying*” dan lain-lain. 3) menyediakan dukungan dan perlindungan untuk korban *bullying*.

**Represif:** bagi pelaku *bullying* perlu diberikan pelatihan keterampilan sosial, seperti kemampuan untuk menerima perbedaan, memahami orang lain, menunjukkan rasa empati dan belajar memaafkan kesalahan orang lain. pelatihan tersebut dapat dilakukan dengan bimbingan kelompok, konseling kelompok maupun konseling individu. Bagi korban perlu diberikan 1) pelatihan kepercayaan diri; antara lain dengan membina persahabatan dan menghentikan kecenderungan untuk berpikir negatif. 2) pelatihan asertivitas dan pendekatan kognitif.

**Kuratif:** bagi setiap anggota di dalam sekolah selalu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dengan kebijakan yang harus diperhatikan yakni: kejujuran, keterbukaan, pemahaman dan tanggung jawab.

Orangtua siswa agar lebih aktif mengikuti perkembangan anaknya dengan menciptakan lingkungan keluarga yang nyaman dapat dilakukan berupa membangun keterbukaan segala informasi terhadap anak. dapat dilakukan dengan melakukan komunikasi efektif orang tua-anak.

Kepada penelitian selanjutnya Keterbatasan permasalahan didalam penelitian ini hanya mengacu pada bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa SMK N 2 Bandar Lampung, sehingga belum dapat menjelaskan secara menyeluruh mengenai permasalahan *bullying* dan kondisi siswa yang terjadi. Penelitian membutuhkan kajian lebih lanjut untuk mendapatkan informasi yang lebih menguatkan.

Penelitian ini membutuhkan kajian lebih lanjut sehingga Hendaknya bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan melengkapi variabel yang kurang dalam penelitian ini seperti variabel faktor-faktor terjadinya perilaku *bullying* dan dampak perilaku *bullying*. peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian di sekolah lain pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan dengan kajian yang sama guna mendapatkan informasi mengenai perilaku *bullying* yang dilingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Khususnya untuk daerah Bandar Lampung

Peneliti sadar dalam penelitian ini instrumen yang digunakan masih banyak yang harus di perbaiki. Sehingga bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji kembali pertanyaan-pertanyaan dalam angket perilaku *bullying* terlebih dalam kevalidan dan kereabilitas angket.

## DAFTAR RUJUKAN / REFERENCES

- Agustiani, H. 2009. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Ayu, M. S & Dian R. S. 2015. Konsep Diri Dengan Kecenderungan Bullying Pada Siswa XI SMK. Online. *Jurnal Empati Fakultas Psikologi*, Volume 4, Nomor 4. Diambil dari <http://ejournal3-undip.ac.id/index.php/empati/article/download/Konsep.Diri.Dengan.Kecenderungan.Bulying>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2018.
- Azwar, S. 2014. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Coloroso, B. 2006. Penindas Tertindas, Dan Penonton (Resep Memutuskan Rantai Kekerasan Anak Dari Prasekolah Hingga SMU). Online. *Jurnal Serambi Ilmu Pustaka*. Volume 5 Nomor 4. Diambil dari [http://www-goodreads.com/SM\\_U/6305948-penindas-tertindas-dan-penonton](http://www-goodreads.com/SM_U/6305948-penindas-tertindas-dan-penonton). Diakses pada tanggal 10 Januari 2018.
- Djuwita, R. 2005. Kekerasan Tersembunyi di Sekolah: Aspek-Aspek Psikososial Dari Bullying. Makalah Workshop Bullying: Masalah Tersembunyi Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia. Online. *Jurnal Psikologi*, Volume 3 Nomor 3. Diambil dari <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/kekerasantersembunyidisekolah>

Diakses pada tanggal 10 Januari 2018.

Febriyanti, S., Esrom K., & Hendro B. 2015. Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Perilaku Bullying pada remaja SMK Negeri 1 Manado. Online. *Jurnal Keperawatan*, Volume 3 Nomor 2. Diambil dari <http://ejour-nal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/Hubungan.polaasuh.orangtua.dengan.perilaku.bullyin.g.SMK1manado>. Diakses pada tanggal 20 Januari 2019.

Hasibuan, Rosya L & Wulandari, L H. 2015. Efektivitas Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Siswa SMP Korban Bullying. Online. *Jurnal Psikologi Magister Psikologi Profesi*, Volume 11 Nomor 2. Diambil dari <http://ejournal.uinsuska.ac.id/-index.php/psikologi/article/Efektifitas.REBT>. Diakses pada tanggal 11 Januari 2018.

Muhammad. 2009. Aspek Perlindungan Anak Dalam Tindak Kekerasan (bullying) Terhadap Siswa Korban Kekerasan Di Sekolah (Studi Kasus Di SMK Kabupaten Banyumas). Online. *Jurnal Dinamika Hukum*, Volume 9 Nomor 3, Diambil dari <http://dinamikahukum.fh.unsoed.ac.id/index.php/JDH/article/viewFile/234/198>. Diakses pada tanggal 20 Januari 2019.

Prasetiawan, H & Said A. 2018. Pemanfaatan Media Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta. Online. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, Volume 3 Nomor 2. Diambil dari <http://journal2.um.ac.id/pemanfaatan.media.kons->

[eling](#). Diakses pada tanggal 20 Januari 2019.

Purnaningtyas., Laily F & Masykur, A M. 2015. Konsep Diri Dan Kecenderungan Bullying Pada Siswa SMK Semarang. Online. *Jurnal Fakultas Psikologi*, Volume 4 Nomor 4. Diambil dari <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/Konsep.diri.dan.Kecenderungan.Bullying>. Diakses pada tanggal 11 Januari 2018.

Yandri, H., Daharnis & Nirwana, H. 2013. Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling Untuk Pencegahan Bullying Di Sekolah. Online. *Jurnal Ilmiah Konseling UNP*, Volume 3 Nomor 2. Diambil dari <http://www.ejurnal.com/2014/05/pengembangan+modul+bimbingan+dan+konseling+untuk+pencegahan+bullying>. Diakses pada tanggal 11 Januari 2018.